

# Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Industri Material Konstruksi yang Terdaftar di Bei

Amilia Dwi Suryani<sup>1</sup>, Nofia Erinda Kusumastuti<sup>2</sup>, Rendra Bagas Pandu Cahyanto<sup>3</sup>,  
Dwi Ermayanti Susilo<sup>4\*</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> STIE PGRI Dewantara Jombang, Indonesia

E-mail: [amiliadwi9@gmail.com](mailto:amiliadwi9@gmail.com)<sup>1</sup>, [nofiaerinda686@gmail.com](mailto:nofiaerinda686@gmail.com)<sup>2</sup>, [bagasrendra2@gmail.com](mailto:bagasrendra2@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[dwi.stiedw@gmail.com](mailto:dwi.stiedw@gmail.com)<sup>4</sup>

\*Korespondensi penulis : [dwi.stiedw@gmail.com](mailto:dwi.stiedw@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to analyze the effect of capital structure and financial performance on firm value in the construction material sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2022. The research method used is quantitative with an explanatory approach. The data used is secondary data obtained from the company's financial reports published on the IDX. Data analysis was performed using multiple linear regression as well as t-tests and R<sup>2</sup> tests to test the hypotheses. The results of the study show that capital structure has a significant positive effect on firm value, and financial performance has a significant positive effect on firm value. Based on the research results, it can be concluded that effective management of capital structure and improvement of financial performance can increase the firm value in the construction material sub-sector in Indonesia.

**Keywords:** Capital Structure, Financial Performance, firm Value.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor material konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di BEI. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda serta uji t dan uji R<sup>2</sup> untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan struktur modal dan peningkatan kinerja keuangan secara efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan pada sub sektor material konstruksi di Indonesia.

**Kata Kunci:** Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan

## 1. PENDAHULUAN

Industri Industri material konstruksi merupakan tulang punggung pembangunan infrastruktur dan properti, yang memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Fenomena ini terlihat dari kontribusi besar perusahaan subsektor ini terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena lain adalah peningkatan pesat pembangunan infrastruktur di Indonesia yang secara langsung meningkatkan permintaan terhadap produk material konstruksi. Oleh karena itu, perusahaan dalam subsektor ini harus mengelola sumber daya mereka dengan cermat untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan nilai Perusahaan. Peningkatan aktivitas konstruksi merupakan fenomena yang berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor konstruksi menyumbang

sekitar 10% terhadap PDB Indonesia pada tahun 2022. Angka ini menunjukkan bahwa sektor konstruksi memiliki peran signifikan dalam perekonomian nasional. (Aura, 2024)

Menurut (Gunarwati et al., 2020) Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang dapat memaksimalkan harga saham perusahaan, dan struktur modal ini pada umumnya memiliki rasio hutang yang lebih rendah dari pada rasio yang memaksimalkan Earning Per Share atau laba per lembar saham yang diharapkan. Jadi, dengan struktur modal yang optimal meningkatkan nilai perusahaan menurut

Struktur modal perusahaan yang baik dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal pada sebuah perusahaan merupakan kombinasi dari hutang dan ekuitas yang mana memaksimalkan harga saham perusahaan. Manajemen perusahaan pada waktu tertentu menetapkan struktur modal yang telah ditargetkan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan nilai perusahaan (Hapsari & Retnosari, 2023).

Struktur modal merupakan bauran sumber pendanaan permanen yang terdiri dari utang (jangka panjang dan jangka pendek) dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal merupakan kombinasi antara penggunaan utang dan ekuitas yang dapat membentuk struktur pendanaan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan dengan struktur modal yang seimbang antara utang dan modal cenderung memiliki stabilitas finansial yang lebih baik dan mampu menarik investor lebih banyak. Pengelolaan struktur modal yang tepat juga dapat mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan fleksibilitas keuangan perusahaan dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak pasti. (Saputri et al., 2023)

Perusahaan dengan Kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang buruk dapat menurunkan kepercayaan *stakeholder*. Tingginya tingkat pengendalian keuangan dan aset yang dikelola oleh perusahaan dan kejelasan informasi yang disampaikan melalui laporan tahunan (*annual report*) mendorong *stakeholder* bersedia menaruh kepercayaan pada perusahaan. Semakin banyak *stakeholder* yang menaruh kepercayaan pada perusahaan maka akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan (Oktavianus et al., 2022).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Investor dalam melakukan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian

saham. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*) (Yuli et al., 2018). Menurut (Liswatin & Pramadan Sumarata, 2022) Menciptakan nilai perusahaan yang tinggi merupakan salah satu tujuan perusahaan melakukan go public di pasar modal melalui optimalisasi harga saham. Jika nilai perusahaan tinggi maka akan menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham juga meningkat. Untuk itu manajemen perusahaan diharapkan dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang terbaik sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan

Sub sektor industri material konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari perusahaan yang melakukan produksi, penambangan dan distribusi barang dasar konstruksi seperti semen, pasir, batu bangunan, aspal, batu bata, batako, gipsum, beton. Perusahaan dalam subsektor ini sering menghadapi fluktuasi permintaan yang disebabkan oleh perubahan kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi global. Sebagai contoh, peningkatan proyek infrastruktur pemerintah atau kebijakan insentif fiskal dapat meningkatkan permintaan untuk produk material konstruksi. Oleh karena itu, manajemen yang efektif dari struktur modal dan kinerja keuangan menjadi sangat penting untuk menjaga stabilitas dan meningkatkan nilai perusahaan dalam lingkungan yang berubah-ubah ini (EDDYELLY.com, 2021)

Dalam penelitian ini, fokus akan diberikan pada analisis bagaimana struktur modal dan kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam subsektor industri material konstruksi. Dengan menganalisis data dari perusahaan-perusahaan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang Informasi yang diungkapkan perusahaan kepada publik, terutama yang terkait dengan keuangan perusahaan, berpotensi memengaruhi respon investor yang ditunjukkan dengan harga saham pada pasar modal menentukan nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Material Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI".

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal**

Menurut (Spence, 1973; Connelly et al., 2011) Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu kerangka teoretis yang penting dalam bidang keuangan dan manajemen strategis. Teori ini menjelaskan bagaimana informasi yang tidak simetris antara manajer dan investor dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dan persepsi

pasar terhadap nilai perusahaan. Menurut teori sinyal, perusahaan menggunakan berbagai tindakan strategis untuk mengirimkan "sinyal" kepada pasar, yang dapat mengurangi ketidakpastian dan memberikan informasi tentang kondisi internal Perusahaan. Dalam konteks struktur modal dan kinerja keuangan, keputusan pendanaan dan hasil operasional perusahaan sering kali diinterpretasikan sebagai sinyal yang mencerminkan prospek dan risiko perusahaan (Ross, 1977).

### **Nilai Perusahaan (Y)**

Untuk memperjelas secara eksplisit maka variabel tersebut dapat dioperasionalkan sebagai berikut. Variabel dependen atau terikat (Y) yakni Nilai Perusahaan adalah nilai harga saham yang ditetapkan di pasar. Nilai Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan price to book value/PBV (Lisda dan Kusmayanti, 2021). Sementara itu indikator pengukurannya adalah harga pasar per saham dibagi nilai buku per saham. Sebelum diketahui nilai PBV maka dicari terlebih dulu nilai buku sahamnya dengan cara mencari nilai Total Ekuitas yang dibagi dengan Jumlah Pos Modal yang disetor penuh, seperti dalam rumus dibawah ini,

$$\text{Nilai buku} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Modal Setor Penuh}}$$

Setelah mendapatkan nilai buku maka dicari nilai PBV seperti dalam rumus dibawah ini,

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

### **Struktur Modal (X1)**

Variabel independent atau bebas (X1) yaitu Struktur Modal adalah sekumpulan dana yang digunakan oleh perusahaan yang biasanya diperoleh dari hutang jangka Panjang dan modal sendiri (Sudana, 2011). Indikator Struktur Modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah total hutang dibagi dengan total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## Kinerja Keuangan (X2)

Variabel independent atau bebas (X2) yaitu Kinerja Keuangan adalah pencapaian yang diperoleh perusahaan dan tertuang dalam laporan keuangan (Nissa & Kurniasari, 2017). Indikator kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih dibagi dengan total aset.

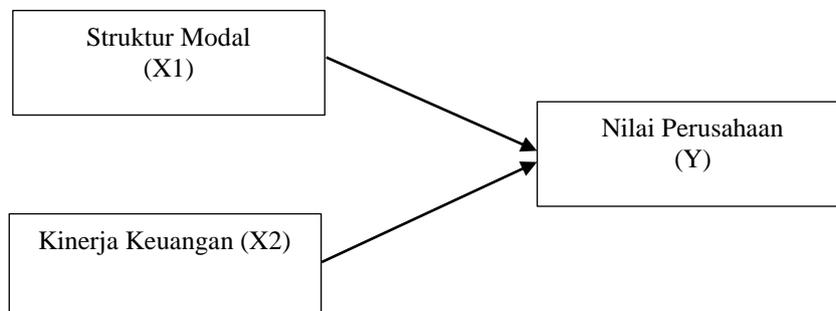
$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 1.** Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Parameter	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai harga saham yang ditetapkan di pasar	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$	Rasio
2	Struktur Modal (X1)	Sekumpulan dana yang digunakan oleh perusahaan yang biasanya diperoleh dari hutang jangka Panjang dan modal sendiri	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
3	Kinerja Keuangan (X2)	pencapaian yang diperoleh perusahaan dan tertuang dalam laporan keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

## Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dapat digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut :



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

Sumber: Data Diolah Penulis, 2024

## Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan yang dianggap benar terhadap rumusan masalah, maka masih perlu dibuktikan kebenarannya dengan runtutan pengujian penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H2: Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanasi atau penjelasan yang bermaksud melihat pengaruh antara dua atau lebih variabel yang bermaksud untuk mengetahui pengaruh atau kausalitas antar variabel yakni pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan serta pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Apakah struktur modal dan kinerja keuangan dapat meningkatkan nilai perusahaan terutama pada perusahaan sub sektor material konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 -2022.

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor material konstruksi dengan kriteria laporan keuangannya 5 (lima tahun berturut-turut) dimulai pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Menurut Sugiyono (2011) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sub sektor material konstruksi (material constructions) seperti tabel di bawah ini,

**Tabel 2.** Daftar Perusahaan Material Konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	AYLS	Agro Yasa Lestari Tbk.
2.	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk
3.	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk.
4.	INTP	Indocement Tunggal Perkasa Tbk.

5.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work
6.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
7.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
8.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
9.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
10.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber: ww.idx.com & www.pasardana.id

### Sampel

Sampel yang digunakan adalah Perusahaan yang terdapat di BEI yang terkait industry material konstruksi selama 5 (lima) tahun berturut-turut sebanyak 6 (enam) perusahaan. Berjumlah 30 data yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya maka dapat menggunakan sampel. Kriteria yang diperlukan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang ketersediaan laporan keuangannya selama enam tahun berturut turut. Dimana, 1) Perusahaan sub sektor material konstruksi yang terdaftar di BEI 2) Perusahaan yang listing (IPO) sebelum tahun 2017 3) Perusahaan yang melaporkan keuangannya secara lengkap (2018 – 2022).

**Tabel 3.** Daftar Perusahaan Material Konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor material konstruksi yang terdaftar di BEI	10
2.	Jumlah Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria karena IPO sebelum tahun 2017	(2)
3.	Perusahaan tidak memenuhi kriteria karena dua tahun terakhir tidak melaporkan Laporan Keuangannya.	(2)
4.	Jumlah Perusahaan yang diteliti	6
5.	Jumlah Sampel (6 Perusahaan x 5 tahun)	30

**Tabel 4.** Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk.
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia

		Tbk.
4.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
5.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan ini dalam penelitian ini adalah data sekunder artinya data diperoleh secara tidak langsung melalui sumbernya, tetapi diperoleh melalui data dari perusahaan material konstruksi yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dimana data tersebut diperoleh melalui data laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan tercatat di bursa efek Indonesia yakni perusahaan material konstruksi sebanyak 6 (enam) perusahaan. Sedangkan data diambil dalam kurun waktu tahun 2018 hingga tahun 2022.

### **Alat Analisis**

Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu program IBL SPPSS 23. Analisis data dilakukan dengan menguji regresi linier berganda serta uji t dan uji R<sup>2</sup> untuk menguji hipotesis.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$\beta_1$  = koefisien regresi untuk variabel struktur modal

$\beta_2$  = koefisien regresi untuk variabel kinerja keuangan

X<sub>1</sub> = Struktur Modal

X<sub>2</sub> = Kinerja Keuangan

e = error

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Statistik Descriptive

**Tabel 5.** Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
PBV	1,2227	2,14088	30
DER	,9227	1,88021	30
ROA	,0983	,20829	30

Sumber: Hasil olah Data IBM SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa Price to Book Value (PBV) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,2227 dan nilai standar deviasi sebesar 2,14088. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,9227 dan nilai standar deviasi sebesar 1,8802. *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0983 dan nilai standar deviasi sebesar 0,20829. Nilai standar deviasi yang diperoleh Price to Book Value (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) berada di atas nilai rata-rata hal ini menandakan bahwa tingkat variasi data tersebut besar.

##### Uji koefisien Determinasi

**Tabel 6.** Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,578 <sup>a</sup>	,335	,285	1,80999	,335	6,786	2	27	,004	1,023
a. Predictors: (Constant), ROA, DER										
b. Dependent Variable: PBV										

Sumber: Hasil olah Data IBM SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas, nilai R-Square menunjukkan sebesar 0,335 atau 33,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menjelaskan variabel independen yaitu *Price to Book Value* (PBV) sebesar 33,5%, sisanya sebesar 66,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti *Return on Equity* (ROE), *Return on Invested Capital* (ROIC), dan *Net Profit Margin*.

Meskipun ROA dan DER secara bersama-sama dapat menjelaskan sekitar 33.5% variabilitas PBV, penting untuk diingat bahwa masih ada sekitar 66.5% variabilitas PBV yang tidak dijelaskan oleh model ini. Ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar ROA dan DER yang juga berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan dalam konteks industri ini.

**Uji T**

**Tabel 7.** Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sign.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,289	,409		3,150	,004	,449	2,128					
	DER	-,471	,180	-,414	-2,624	,014	-,840	-,103	-,450	-,451	-,412	,990	1,010
	ROA	3,750	1,622	,365	2,313	,029	,423	7,078	,406	,407	,363	,990	1,010
a. Dependent Variable: PBV													

Berdasarkan tabel diatas, koefisien DER (-0.471) memiliki t-value sebesar -2.624 dengan tingkat signifikansi 0.014. Artinya, DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PBV. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER, semakin rendah PBV perusahaan dalam sub sektor industri material konstruksi yang terdaftar di BEI, setelah mengendalikan variabel ROA.

Koefisien ROA (3.750) memiliki t-value sebesar 2.313 dengan tingkat signifikansi 0.029. Artinya, ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PBV. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA, semakin tinggi juga PBV perusahaan dalam sub sektor industri material konstruksi yang terdaftar di BEI, setelah mengendalikan variabel DER.

Dapat disimpulkan bahwa nilai sig untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar  $0,014 < 0,05$ , maka *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. Nilai *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar  $0,029 < 0,05$ , *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. DER maupun ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV perusahaan dalam sub sektor industri material konstruksi yang terdaftar di BEI. DER berpengaruh negatif terhadap PBV, sedangkan ROA berpengaruh positif terhadap PBV. Oleh karena itu, kedua variabel ini perlu dipertimbangkan dalam mengukur nilai perusahaan di sektor ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh struktur modal terhadap nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian pada sub-sektor industri material konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ditemukan bahwa struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV). Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi DER sebesar -0.471 dengan t-value -2.624 dan signifikansi 0.014. Artinya, DER memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap PBV. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, semakin rendah nilai perusahaan. Pengaruh negatif ini dapat dijelaskan bahwa peningkatan utang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama dalam menghadapi kewajiban bunga dan angsuran utang.

Hasil penelitian yang dilakukan (Yunina & Husna, 2018) yang mengamati pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan di sektor konstruksi. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa peningkatan DER berhubungan negatif dengan PBV, yang sejalan dengan penelitian ini. Studi tersebut menyarankan bahwa manajemen perlu mempertimbangkan dengan hati-hati pemilihan sumber pendanaan agar tidak mengorbankan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan, semakin besar hutang berarti semakin besar pula resiko keuangan perusahaan. Resiko yang dimaksud adalah resiko financial yaitu resiko yang timbul karena ketidakmampuan

perusahaan membayar bunga dan angsuran pokok dalam keadaan ekonomi yang buruk. Dalam kondisi demikian semakin besar hutang maka nilai perusahaan akan menurun

Menurut (Aprelia & Pernamasari, 2024), (Pratama, n.d.) tidak sejalan dengan penelitian ini. Menyatakan bahwa meningkat atau menurunnya DER tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk pendanaa perusahaan sehingga hutang perusahaan lebih besar dari total modal sehingga dapat berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan dan persepsi investor terhadap perusahaan. Penurunan persepsi investor terhadap perusahaan berdampak pada nilai perusahaan.

### **Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai Perusahaan**

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PBV perusahaan. Koefisien regresi ROA sebesar 3.750 dengan t-value 2.313 dan signifikansi 0.029. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ROA, semakin tinggi juga nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan pasar mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki.

Hasil penelitian (Yuniasih & Wirakusuma, n.d.), (Saddam, 2021), (Nurnaningsih & Herawaty, 2019, pp. 2014–2018) yang mengamati hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ROA yang tinggi berhubungan positif dengan PBV, yang sejalan dalam penelitian ini. Studi ini menyoroti pentingnya efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam meningkatkan nilai pasar perusahaan. (Aprelia & Pernamasari, 2024) menyatakan bahwa tinggi rendahnya nilai ROA yang diperoleh perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena ada beberapa perusahaan yang memiliki peningkatan aset tanpa diikuti dengan peningkatan laba perusahaan, sehingga investor melihat perusahaan belum dapat mengelola aset perusahaan dengan efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya ROA dapat menunjukkan kepada investor mengenai keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menunjukkan bagaimana perusahaan dengan baik mengelola aset perusahaan dengan begitu perusahaan semakin efektif terhadap penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

Hasil pengujian yang tidak sejalan dengan penelitian ini, menurut (Sari et al., 2016), (Sondakh & Saerang, 2019) Menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA tidak

menentukan bahwa nilai perusahaan baik dimata investor karena banyak factor lain yang diperhitungkan oleh seorang investor seperti dari segi faktor lain misalnya tentang kondisi industry sejenis, fluktuasi, kurs, volume transaksi, kondisi bursa, kondisi ekonomi, sosial, politik dan stabilitas nasional suatu negara.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri material konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

- a. Struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan di sektor industri material konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat utang relatif terhadap ekuitas cenderung menurunkan nilai perusahaan. Risiko keuangan yang terkait dengan tingginya kewajiban utang dapat mengurangi nilai perusahaan, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak stabil.
- b. Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan di sektor industri material konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang lebih baik, seperti Return On Assets (ROA), memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Penggunaan aset yang efisien dan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan persepsi investor dan valuasi pasar terhadap perusahaan.

Kesimpulan ini menyoroti pentingnya bagi perusahaan di sektor industri material konstruksi untuk mengelola struktur modal mereka dengan bijaksana, mengurangi risiko keuangan yang tidak perlu, serta meningkatkan kinerja keuangan untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan mengenai analisis Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Industri Material Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berikut adalah saran yang disarankan:

1. Untuk meningkatkan nilai perusahaan di sektor industri material konstruksi, perlu dilakukan penyesuaian dalam penggunaan utang dengan lebih bijak. Penelitian

menunjukkan bahwa struktur modal yang seimbang dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan dengan cermat strategi pembiayaan mereka agar dapat mengoptimalkan penggunaan utang untuk mendukung pertumbuhan dan ekspansi perusahaan, sambil mengendalikan risiko finansial yang mungkin timbul.

2. Bagi peneliti, disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan memperluas cakupan subjek penelitian ke seluruh sektor industri, tidak hanya terbatas pada industri material konstruksi. Hal ini dapat membantu dalam menggeneralisasi hasil penelitian untuk berbagai jenis industri, termasuk industri manufaktur lainnya, industri jasa, serta industri keuangan. Penelitian lanjutan juga sebaiknya mengembangkan faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, implementasi saran-saran ini diharapkan dapat membantu perusahaan di sektor industri material konstruksi untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan, memperbaiki efisiensi penggunaan modal, serta menjaga stabilitas keuangan perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar yang kompleks dan perubahan ekonomi yang terus berlangsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprelia, S., & Pernamasari, R. (2024). Analisis pengaruh profitabilitas, struktur modal dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 8(2), 27. <https://doi.org/10.51211/joia.v8i2.2843>
- Aura, N. A. (2024, June 16). Dampak Tapera terhadap sektor konstruksi dan industri bahan bangunan. *BMEB BI*. <https://www.bmeb-bi.org/index.php/BEMP/article/download/27/20>
- EDDYELLY.com. (2021). Daftar sektor IDX industrial classification. <https://www.eddyelly.com/2024/01/daftar-sektor-idx-industrial.html?m=1>
- Gunarwati, A. M., Maryam, S., & Sudarwati, S. (2020). Struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 4(02). <https://doi.org/10.29040/jie.v4i02.1219>
- Hapsari, M. D., & Retnosari, R. (2023). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 7(1), 63. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v7i1.6878>
- Liswatin, L., & Pramadan Sumarata, R. (2022). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *SINOMIKA Journal: Publikasi*

Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi, 1(2), 79–88.  
<https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.149>

- Nurnaningsih, E., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*.  
<https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5831>
- Oktavianus, L. C., Randa, F., Jao, R., & Praditha, R. (2022). Kinerja keuangan dan reputasi perusahaan: Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 218–227.  
<https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.218-227>
- Pratama, I. S. (n.d.). Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.
- Saddam, M. (2021). Pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019).
- Saputri, E., Widiyati, S., & Listyani, T. T. (2023). Analisis struktur modal optimal dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan (Studi kasus PT Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2017-2021). *KEUNIS*, 11(2), 131.  
<https://doi.org/10.32497/keunis.v11i2.3850>
- Sari, D. M., Gustini, E., & Tripermata, L. (2016). Pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(3), 33–39.  
<https://doi.org/10.36982/jiegmk.v7i3.186>
- Sondakh, P., & Saerang, I. (2019). Pengaruh struktur modal (ROA, ROE dan DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2016).
- Susanti, Y. S., & Set Asmapane. (2018). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Yuniasih, N. W., & Wirakusuma, M. G. (n.d.). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility dan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi.
- Yunina, Y., & Husna, A. (2018). Pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 59. <https://doi.org/10.29103/jak.v6i1.1825>